
ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, RISIKO OPERASIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Natasya Wongso

email: tasyawongso@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Risiko Operasional dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Populasi penelitian ini berjumlah 54 perusahaan periode 2014 sampai dengan 2018. Kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang diambil sebagai sampel berjumlah 36 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil penelitian ini diketahui bahwa struktur modal dan risiko operasional berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,102 yang berarti bahwa kemampuan profitabilitas dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan struktur modal, risiko operasional dan ukuran perusahaan yaitu sebesar 10,2 persen sedangkan sisanya 89,8 persen ditentukan oleh faktor lainnya.

KATA KUNCI: Struktur Modal, Risiko Operasional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki perusahaan. Penilaian terhadap profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur melalui *return on assets* yaitu rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola aset. *Return on Assets* dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset. Beberapa variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah Struktur Modal, Risiko Operasional dan Ukuran Perusahaan.

Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing dan modal sendiri yang terdapat pada suatu perusahaan. Perusahaan akan berusaha menghasilkan laba yang maksimal dengan modal tersebut, hal ini dapat diukur dengan rasio *debt to equity*. *Debt to Equity* yaitu rasio yang mengatur perbandingan antara total utang dan total ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan.

Risiko operasional merupakan kondisi yang secara langsung maupun tidak langsung berpotensi mengurangi laba perusahaan, bahkan menimbulkan kerugian. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem teknologi, atau akibat permasalahan eksternal. Karena itu setiap keputusan terkait pendanaan tidak terlepas dari keberadaan risiko yaitu risiko operasional yang dimiliki setiap perusahaan. Penilaian terhadap risiko operasional dapat diukur melalui *operating ratio*.

Ukuran Perusahaan merupakan gambaran atas besar kecilnya skala suatu perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi, dengan harapan semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar pula peluang yang dimiliki perusahaan untuk berkembang. Ukuran perusahaan sendiri dapat diukur dengan total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

1. Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal dengan menggunakan segala sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan pengorbanan berupa biaya seminimal mungkin dikenal dengan istilah profitabilitas. Menurut Sudana (2011: 22): “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.” Profitabilitas merupakan hal yang penting karena untuk dapat membuat suatu perusahaan dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang, suatu perusahaan harus mendapatkan laba yang tinggi dan berkesinambungan pula. Dengan pencapaian profitabilitas yang optimal, perusahaan dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang, misalnya melakukan ekspansi usaha, yang tentunya diharapkan dan menghasilkan keuntungan yang lebih banyak lagi dimasa yang akan datang sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas dapat menggambarkan semakin baik pula kondisi keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Harmono (2011: 109): Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa, profitabilitas memberikan cerminan efektivitas dari kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi atau menjadi pertimbangan bagi para pihak yang berkepentingan.

Ada beberapa cara untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dan salah satu yang paling sering digunakan adalah dengan *Return On Assets*, sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return On Assets* untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return On Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian laba atas aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Sudana (2011: 22): *Return On Assets* adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On Assets*, berarti semakin efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

2. Struktur Modal

Sejalan dengan perkembangan perusahaan, tentu saja diikuti dengan meningkatnya keperluan dana, yang dapat dipenuhi dengan tambahan modal sendiri ataupun dari modal asing, dan setiap keputusan tersebut akan mempengaruhi secara langsung struktur modal yang terbentuk, sehingga berdampak pula kepada kondisi finansial perusahaan. Menurut Harmono (2011: 113): Besarnya komposisi struktur modal mengindikasikan sejauh mana manajemen mampu mengelola struktur modal optimal dengan mempertimbangkan rata-rata biaya modal yang efisien. Dalam struktur modal, terdapat 4 teori, yaitu *Modigliani-Miller (MM) theory*, *pecking order theory*, *trade-off theory* dan *signalling theory*. Menurut Sudana (2011): *Modigliani-Miller (MM) theory* menyatakan bahwa: pertama, dalam dunia tanpa pajak, perusahaan adalah *indifferent* terhadap keputusan struktur modal, yang artinya perusahaan yang dibelanjai dengan utang atau saham itu tidak ada bedanya. Kedua, dalam dunia dengan pajak tetapi tidak ada risiko kebangkrutan, semua perusahaan sebaiknya menggunakan 100 persen utang. *Pecking order theory* menyatakan bahwa manager lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal. Jika perusahaan membutuhkan dana dari luar, manager cenderung memilih

surat berharga yang paling aman seperti utang. *Trade-off theory* menjelaskan tentang keputusan perusahaan menggunakan utang didasarkan pada keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya kesulitan. Sedangkan, *Signalling theory* membicarakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2014).

Secara umum, suatu perusahaan dipandang dari proporsi jumlah utangnya, menggambarkan adanya keterbatasan dana yang dapat diambil dari internal perusahaan, sehingga cenderung menjadi perhatian lebih oleh para *stake holder*. Oleh karena itu, penulis dalam penelitian ini menggunakan *Pecking Order Theory* yang menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat laba yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih rendah. Menurut Kosasih dan Soewedo (2012: 181): Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan *return* atau pengembalian hasil usaha, sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Oleh karena itu, struktur modal dapat dikatakan merupakan perbandingan antara total utang dengan total modal. Struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Menurut Hery (2017: 300): *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. *Debt to equity ratio* juga mempengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan, yaitu semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar pula beban yang harus ditanggung perusahaan terhadap pihak luar berupa beban bunga, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Christi, Ali dan Sangmi (2013) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

3. Risiko Operasional

Dalam setiap aktivitas operasional perusahaan, tentunya tidak terlepas dari risiko yang mungkin terjadi. Menurut Rustam (2018: 68): Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh kurang berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem teknologi, atau akibat permasalahan eksternal. Tujuan dari risiko operasional adalah agar kedepannya perusahaan dapat meminimalisir kemungkinan buruk seperti kerugian keuangan dan kerugian potensial

atas hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko operasional adalah risiko akibat kurangnya efisiensi operasional perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga perusahaan terancam mengalami kerugian ataupun kehilangan kesempatan memperoleh laba. Risiko operasional dapat diukur dengan *operating ratio*. *Operating ratio* adalah rasio yang mengukur biaya operasi terhadap penjualannya. Menurut John, et al (2010: 183): *Operating ratio* merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dengan membandingkan biaya operasi dengan penjualan bersih dalam penggunaan asetnya. Semakin kecil *operating ratio* yang dimiliki perusahaan maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin efisien.

Dalam pengelolaan aktivitas operasional perusahaan yang efisien dengan memperkecil biaya operasional perusahaan akan sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan perusahaan yang tercermin dalam *return on assets* sebagai indikator yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan keseluruhan aset yang dimiliki. Semakin tinggi beban operasional yang hampir menyamai atau melampaui penjualan bersih maka akan menurunkan laba perusahaan sehingga mempengaruhi penurunan *return on assets*. Hal ini didukung oleh penelitian Adnan (2017) menunjukkan bahwa risiko operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja. Menurut Saemargani dan Indah (2015: 2): Besar kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu, penulis dalam penelitian ini menggunakan total aset sebagai gambaran ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, menunjukkan kondisi perusahaan sedang mengalami pertumbuhan yang baik. Pada umumnya, semakin besar ukuran perusahaan tersebut, maka nilai aset yang dimiliki perusahaan tersebut semakin tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan kegiatan operasi perusahaannya termasuk produksi, pemasaran dan

promosi yang bertujuan untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin. Hal ini dapat membuat profitabilitas perusahaan tersebut semakin meningkat. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Dogan (2013: 53): Perusahaan besar memiliki peluang untuk menghasilkan laba yang banyak sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Niresh dan Velnampy (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan kajian teoritis diatas, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H₂ : Risiko operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Data penelitian menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang telah diaudit. Populasi dalam penelitian ini adalah 54 perusahaan. Dari populasi tersebut diseleksi dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga terdapat 36 perusahaan yang diambil sebagai sampel. Teknik analisis data menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22 yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi dan determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Data Penelitian

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS DATA PENELITIAN

Keterangan	Hasil
Uji Normalitas	
Nilai <i>Asymp Sig.</i>	0,200
Kesimpulan nilai <i>Asymp sig.</i> $0,200 > 0,05$ maka data terdistribusi normal	

Uji Multikolinieritas	
Tolerance	0,849 (DER), 0,831 (OR) & 0,963 (Ln)
VIF	1,178 (DER), 1,203 (OR) & 1,039 (Ln)
Kesimpulan :Nilai VIF masing-masing variabel independen < 10 dan nilai <i>Tolerance</i> > 0,1 maka tidak terdapat gejala Multikolinieritas	
Uji Heteroskedastisitas	
Nilai Sig.	0,050 (DER), 0,613 (OR) & 0,559 (Ln)
Kesimpulan : Nilai Sig. masing-masing variabel independen > 0,05 maka tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas	
Uji Autokorelasi	
Nilai Sig.	0,393
Kesimpulan :Nilai Sig. sebesar 0,393 > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi	
Uji Koefisien Korelasi	
Nilai Korelasi (R)	0,319
Kesimpulan :Nilai Korelasi tersebut terdapat pada rentang 0,200 sampai dengan 0,399 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang lemah.	
Uji Koefisien Determinasi	
Nilai Determinasi	0,102
Kesimpulan :Nilai koefisien determinasi sebesar 10,2 persen variabel profitabilitas mempengaruhi struktur modal, risiko operasional dan ukuran perusahaan, sisanya 89,8 persen ditentukan oleh faktor lain.	
Uji F	
Nilai signifikansi	0,002
Kesimpulan :Nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 artinya pengaruh struktur modal, risiko operasional dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas layak diuji.	
Uji t	
Variabel	Signifikansi
Struktur Modal	0,003
Risiko Operasional	0,040

Ukuran Perusahaan	0,096
Kesimpulan : Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa struktur modal dan risiko operasional lebih kecil dari 0,05 artinya kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan lebih besar dari 0,05 artinya tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	

Sumber: Output SPSS Versi 22

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan telah terpenuhinya asumsi klasik.

1) Uji Normalitas

Dari hasil penelitian menunjukkan uji normalitas residual dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehinggal dapat diketahui bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinieritas

Dari hasil pengujian multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) diperoleh hasil keseluruhan nilai *tolerance* sebesar 0,849 untuk *debt to equity ratio*, 0,831 untuk *operating ratio* dan 0,963 untuk ukuran perusahaan, yang ketiganya lebih besar dari 0,1. Keseluruhan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk *debt to equity ratio* sebesar 1,178, *operating ratio* sebesar 1,203 dan ukuran perusahaan sebesar 1,039, yang ketiganya kurang dari 10. Dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi mdalah multikolinieritas pada model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian heteroskedastistas dengan menggunakan uji Glejser diperoleh hasil keseluruhan dari variabel bebas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,050 untuk *debt to equity* (DER), 0,613 untuk *operating ratio* dan 0,559 untuk ukuran perusahaan, dimana ketiganya variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regersi tidak mengalami heteroskedastistas.

4) Uji Autokorelasi

Dari hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Runs Test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,393 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam tidak terjadi autokorelasi.

b. Analisis Regresi Linear Berganda, Koefisien Korelasi dan Determinasi

Hasil analisis regresi dapat disusun untuk tiap variabel yaitu:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$
$$ROA = 6,296 - 0,089X_1 - 0,157X_2 - 0,700X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas yaitu konstanta memiliki nilai sebesar 6,296. Nilai tersebut dapat diartikan jika nilai struktur modal, risiko operasional dan ukuran perusahaan nilainya sebesar 0, maka variabel profitabilitas akan bernilai sebesar 6,296. Nilai koefisien regresi pertama (b_1) memiliki nilai negatif yaitu sebesar 0,089. Koefisien memiliki nilai negatif artinya variabel struktur modal memiliki keterkaitan yang berlawanan arah dengan profitabilitas. Semakin meningkat struktur modal maka semakin menurun nilai profitabilitas. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan struktur modal sebesar satu persen, maka menurunkan struktur modal sebesar 0,089 persen dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Nilai koefisien regresi kedua (b_2) memiliki nilai negatif yaitu sebesar 0,157. Koefisien memiliki nilai negatif artinya variabel risiko operasional memiliki keterkaitan yang berlawanan arah dengan profitabilitas. Semakin meningkat risiko operasional maka semakin menurun nilai profitabilitas. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan risiko operasional sebesar satu persen, maka menurunkan risiko operasional sebesar 0,157 persen dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Nilai koefisien regresi ketiga (b_3) memiliki nilai negatif yaitu sebesar 0,700. Koefisien memiliki nilai negatif artinya variabel ukuran perusahaan memiliki keterkaitan yang berlawanan arah dengan profitabilitas. Semakin meningkat ukuran perusahaan maka semakin menurun nilai profitabilitas. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu persen, maka menurunkan ukuran perusahaan sebesar 0,700 persen dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

c. Pengujian Hipotesis

1) Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan sehingga mengindikasikan bahwa peningkatan utang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan yang produktif, sehingga berpengaruh negatif terhadap pencapaian laba secara signifikan. Hal ini mencerminkan laba yang dimiliki perusahaan digunakan untuk membayar utang, yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan yang produktif. Ketika struktur modal mengalami peningkatan maka profitabilitas perusahaan akan menurun, begitu pula sebaliknya jika struktur modal mengalami penurunan maka profitabilitas mengalami peningkatan.

2) Pengaruh Risiko Operasional terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan risiko operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dalam pengelolaan aktivitas operasional perusahaan yang efisien dengan memperkecil biaya operasional perusahaan akan sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan perusahaan yang tercermin dalam *return on assets* sebagai indikator yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan keseluruhan aset yang dimiliki. Semakin tinggi beban operasional yang hampir menyamai atau melampaui penjualan bersih maka akan menurunkan laba perusahaan sehingga memengaruhi penurunan *return on assets*.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Pada pengujian untuk hipotesis terakhir menunjukkan bahwa hipotesis ini ditolak. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Pada umumnya, perusahaan besar akan memiliki nilai aset yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan kecil, akan tetapi kepemilikan aset yang besar tidak menjamin bahwa perusahaan akan menghasilkan laba yang lebih besar pula. Hal ini dapat terjadi karena tidak semua aset yang dimiliki perusahaan merupakan aset produktif misalnya pembangunan pabrik yang memerlukan waktu pembangunan yang cukup lama,

tetapi belum beroperasi, sehingga sudah dicatatkan sebagai aktiva dalam penyelesaian, tetapi belum dapat berkontribusi dalam kegiatan produksi perusahaan. Disamping itu, besar kecilnya laba yang diperoleh tergantung dari bagaimana perusahaan mengelola aktiva yang dimiliki dengan baik. Berikut rekapitulasi hasil penelitian hipotesis.

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
REKAPITULASI HASIL PENELITIAN HIPOTESIS

Hipotesis	Keterangan	Uji Hipotesis		
		B	Nilai sig	Kesimpulan
H ₁	Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas	-0,089	0,003	H ₁ diterima
H ₂	Risiko Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas	-0,157	0,040	H ₂ diterima
H ₃	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap	-0,700	0,096	H ₃ ditolak

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal dan Risiko Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Saran untuk penulis selanjutnya untuk menambah variabel independen lainnya. Hal ini dapat dilihat dari uji koefisien determinasi melalui *adjusted R square* yang menunjukkan nilai sebesar 0,102 yang berarti kemampuan variabel independen dalam penelitian ini, yaitu struktur modal, risiko operasional dan ukuran perusahaan dalam memberikan penjelasan pengaruh terhadap profitabilitas hanya sebesar 10,2 persen sedangkan sisanya 89,8 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti likuiditas, *inventory turnover* dan *intellectual capital*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Intan Nabilah Mohamad. 2017. "Impact of Credit, Liquidity and Operational Risk on Profitability of Kawan Food Behard." *SSRN Elektronik Journal*, Vol.6, no.4, pp.1-15.
- Christi, Khalid Ashraf, Khurseed Ali, Mouh-i-Din Sangmi. 2013. "Impact Of Capital Structure On Profitability Of Listed Companies (Evidence From India)." *The USV Annals of Economics And Public Administration*, vol.13, no.1, pp. 183-191.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2014. *Fundamentals of Financial Management 8th Edition*. United States: Cengage Learning.
- Dogan, Mesut. 2013. "Does the Firm Size Affect the Firm Profitability? Evidence From Turkey." *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.4, no 2.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- John, J., et al. 2010. *Transportation a Supply Chain Perspective*. Canada: Nelson Education.
- Kosasih, Engkos, dan Hananto Soewedo. 2012. *Manajemen Keuangan Akuntansi Perusahaan Pelayaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Niresh, J. Aloy dan Velnampy T. 2014. "Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Bussiness and Management. Canadian Center of Science and Education*.
- Rustam, Bambang Rianto. 2018. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saemargani, Fitria Ingga dan Indah Mustikawati. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay." *Jurnal Nominal*, vol.4.no.2, pp. 1-15.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta.
- Tiono, Ivena dan Yulius JogiC. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia." *Business Accounting Review*, vol.2, pp. 286-298.